

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2009) dalam Bambang (2015) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk itu digunakannya metode deskriptif kualitatif ini agar dapat menggali atau mengeksplor lebih dalam untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait dengan pendidikan karakter anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha Kota Bandung. Dalam menentukan informan yang nantinya akan membantu dalam pemberian informasi, maka digunakannya teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan data tertentu, yang dimaksud adalah orang yang dianggap paling tahu terkait dengan apa yang diharapkan dalam sebuah penelitian.

Terpilihnya metode kualitatif ini karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui fenomena sosial yang terjadi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak secara keseluruhan, mendalam dan utuh. Dalam penelitian yang dilakukan, juga diperlukan pemahaman dan pengembangan fenomena sosial yang empiris

langsung ke lapangan, ini juga digunakan untuk menjawab setiap rumusan masalah terkait dengan pendidikan karakter anak.

Karakteristik dari penelitian ini ialah untuk menyelidiki dan mengungkapkan fenomena sosial dalam variable yang ada secara menyeluruh dan utuh, karakteristik lainnya yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah menggali atau mengeksplor informasi secara mendalam dari informan, maka dari itu karakteristik penelitian ini dapat dikatakan sudah sesuai dengan karakteristik deskriptif kualitatif yang menggambarkan masalahnya secara utuh dan mendalam. Metodology kualitatif yang menyelidiki suatu fenomena dan sebagai prosedur penelitian yang membuat gambar kompleks dan menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang (informan) dan perilaku yang diamati.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, menurut Bambang (2015) metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena. Dengan demikian tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk dapat mendeskripsikan situasi atau keadaan yang terjadi pada saat ini dengan melakukan analisis data dari aslinya seperti ketika peneliti catat tanpa memotong atau mempersingkat data maupun cerita yang ada. Penelitian deskriptif juga mempelajari masalah-masalah, tata cara yang ada serta situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap dan proses yang berlangsung serta setiap pengaruh sebuah fenomena.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksud menjadi jelas dan dapat dipahami atau dapat dikatakan juga penjelasan istilah ini bertujuan untuk sebuah penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Berikut penjelasan yang berhubungan dengan penelitian ini :

3.2.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik anak-anak agar dapat memuat keputusan bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa memberikan kontribusi positif kepada lingkungan. Hal ini mencakup pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan watak dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membedakan antara baik dan buruk, memelihara kebaikan, serta menyebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pendidikan karakter yang akan peneliti teliti adalah pendidikan karakter yang ditanamkan oleh pengasuh yang berkaitan dengan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai yang berhubungan dengan sesama, nilai yang berhubungan dengan lingkungan dan nilai yang berhubungan dengan kebangsaan. Dalam hal ini peneliti akan meneliti juga terkait dengan bagaimana peranan pengasuh dalam menanamkan pendidikan tersebut kepada anak.

3.2.2 Anak Asuh

Anak Asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

Anak asuh yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha dan mendapatkan pelayanan dan pengasuhan berjumlah 44 orang dengan usia mulai dari 5 sampai 18 tahun yang merupakan anak terlantar, pengamen dan anak korban tindak kekerasan.

3.2.3 Peranan Pengasuh

Peranan pengasuh merupakan perilaku penting dalam merawat, mendidik serta mengasuh anak, dalam hal ini perilaku daripada seorang pengasuh pun dapat mempengaruhi perilaku anak.

Peranan pengasuh yang dimaksud didalam penelitian ini adalah peranan pengasuh dalam membimbing, mengasuh serta menanamkan pendidikan karakter bagi anak. Terdapat 6 orang pengasuh yang berperan dalam mengasuh anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian adalah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha Kota Bandung. Di lembaga ini terdapat anak-anak terlantar yang diasuh, yang datang dari berbagai daerah yang berbeda dengan cara hidup dan perilaku yang berbeda tentunya. Berkaitan dengan cara hidup dan perilaku, tidak sedikit anak-anak yang berperilaku maladaptif yang membuat korban dari perlakunya menjadi tidak nyaman, merasa

dikucilkan dan diintimidasi. Perilaku maladaptif ini sendiri merupakan perbuatan yang bertentangan dengan norma sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sangat kurang penanaman pendidikan karakter di diri anak.

Penelitian menggunakan latar tertutup dan terbuka. Alasan dari peneliti menggunakan latar tertutup itu sendiri adalah karena konteks dari pada penelitian ini ingin menyajikan realitas data di lapangan dan menghindari keterlibatan pihak lain di dalam proses penggalan data karena peneliti wajib menjamin kerahasiaan data. Alasan lainnya peneliti menggunakan latar tertutup adalah agar dapat membangun komunikasi yang baik dan hubungan yang akrab dengan subjek.

Penelitian menggunakan latar terbuka dalam penelitian ini berkenaan dengan konteks etika penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Bambang (2015) menyebutkan bahwa latar terbuka terdapat di lapangan umum, seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop dan ruang tunggu. Pada latar demikian, peneliti dapat mengamati dan dapat melakukan wawancara secara terbuka, hal ini perlu di perhitungkan peneliti sehingga strategi pengumpulan data dapat lebih efektif dan hubungan antara peneliti dengan subjek juga harus mendahului sikap saling percaya. Untuk itu penggunaan latar terbuka pun digunakan saat melakukan wawancara terhadap anak. Ketika melaksanakan wawancara kepada anak dibawah 18 tahun, peneliti perlu memberikan arahan kepada anak untuk mengisi dan menandatangani *informed consent* yang telah disiapkan oleh peneliti. Dengan hal ini dalam penggunaan latar terbuka peneliti harap dapat membangun kepercayaan anak.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut;

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung atau tanpa perantara (Murdiyanto, 2020). Sumber data primer dalam penelitian ini di dapat dari sumber asli pertama yaitu informan, informan sendiri merupakan orang-orang yang akan peneliti manfaatkan untuk membantu dalam pemberian informasi tentang fenomena atau situasi tentang latar daripada penelitian, dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam hal ini data primer berjumlah 5 (lima) informan yang diantaranya Pengasuh, Anak dan Pekerja Sosial/TKS.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Murdiyanto, 2020). Dengan demikian sumber data yang tidak langsung ini memberi data kepada pengumpul data dengan sumber data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dan didapatkan dari sumber-sumber yang telah ada yang sifatnya mendukung keperluan data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder peneliti peroleh dari dokumen-dokumen yang memberikan informasi terkait dengan pendidikan karakter anak asuh dan dari profil Lembaga yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Anak Nugraha Kota Bandung.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Bambang (2015),

Porposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang peneliti pilih atau gunakan untuk menjadi informan tersebut adalah yang paling mengetahui situasi atau kondisi fonomena yang terjadi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Anak Nugraha. Adapun kriteria dan pertimbangan-pertimbangan sebagai penentu informan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu;

1. Anak

Adapun kriteria anak yang menjadi pertimbangan dalam penentuan informan, yakni :

- a. Anak terlantar yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha.
- b. Anak yang berjenis kelamin Perempuan atau laki-laki, berusia 5 sampai 18 tahun.
- c. Lama tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Nugraha maksimal 2 tahun.
- d. Kesulitan dalam berinteraksi sosial
- e. Memiliki perilaku mengelabui dan menipu
- f. Tidak patuh terhadap norma sosial

2. Pengasuh

- a. Pengasuh yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha.
- b. Memiliki pengalaman bekerja sebagai pengasuh lebih dari 5 tahun.

3. Pekerja sosial/TKS yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut ahli metode, pengumpulan data berupa suatu pernyataan (statement) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian Gulo (2002) dalam Bambang (2015).

Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan, yakni;

3.5.1 Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Menurut Bambang (2015) wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media (seperti telepon), dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

Peneliti menggunakan wawancara *indepth interview* agar mampu mengeksplor informasi secara mendalam dan akurat yang dimiliki oleh informan terkait dengan penanaman pendidikan karakter dan juga peneliti menggunakan wawancara terbuka agar informan dapat menyampaikan atau menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan secara bebas tanpa rasa ragu.

Terkait dengan wawancara mendalam, maka adapun pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan cakupan aspek-aspek terkait dengan pendidikan karakter, berikut ini merupakan rincian pedoman tersebut;

Tabel 3.1 : Rincian Pedoman Wawancara Mendalam Pendidikan Karakter

NO	Aspek	Informan
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Pengasuh • Pekerja Sosial
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Pengasuh • Pekerja Sosial
3	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Pengasuh • Pekerja Sosial
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Pengasuh • Pekerja Sosial
5	Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Pengasuh • Pekerja Sosial

3.5.2 Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari objek yang diteliti. Menurut Bambang (2015) observasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dapat memberikan keterangan tambahan mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti melakukan observasi secara non-partisipatif, yang mana peneliti mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh informan namun tidak turut ikut serta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti secara langsung melihat, mengamati

dan menelaah yang kemudian mencatat setiap perilaku yang ditunjukkan oleh anak di kejadian yang sebenarnya terjadi.

Dalam hal ini objek yang akan di observasi oleh peneliti adalah mengamati kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha, mengamati hubungan yang terjalin antara pengasuh, anak dan lingkungan sosial, kemudian peneliti mampu untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara pengasuh dan anak serta peranannya pengasuh dalam penanaman pendidikan karakter dan mengamati terkait dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Bambang (2015) adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang diteliti.

Studi dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempelajari semua data-data yang berkaitan dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha termasuk data anak yang ada disana. Data-data yang dimaksud dalam penelitian ini seperti dokumen terkait dengan profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha, file mengenai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial dan laporan pekerja sosial.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan yang dilakukan oleh peneliti, apakah penelitian yang dilakuka benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang telah di peroleh. Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggungjawabkan sebagai sebuah penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang didapat dilakukan yakni:

3.6.1 *Credibility*

Credibility menurut Bambang (2015) yakni, untuk mengukur Tingkat konsistensi dan stabilitas data atau informasi penelitian, maka peneliti perlu memahami situasi (konteks sosial) dari kehidupan informan dalam masyarakat. Uji *credibility* (kredibilitas) atau disebut juga uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara (Murdiyanto, 2020), yakni ;

3.6.1.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan agar dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan observasi dan melakuka wawancara dengan sumber data. Perpanjangan pengamatann dilakukan untuk meningkatkan hubungan antara peneliti dengan sumber data agar semakin akrab, semakin terbuka

dan timbul rasa percaya antara keduanya sehingga informasi yang didapatkan semakin lengkap.

3.6.1.2 Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menggunakan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti pun melakukan pengecekan kembali terkait data yang sudah diperoleh untuk dipastikan apakah data yang sudah didapatkan tersebut benar atau salah, selain itu dengan meningkatkan ketekunan tentunya peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat terkait dengan peranan pengasuh dalam menanamkan pendidikan karakter.

3.6.1.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data (Murdiyanto, 2020).

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data maka dilakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh, dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari sumber lain dalam hubungannya dengan pengujian kredibilitas data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengecek kembali data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi waktu untuk melihat apakah data yang diperoleh oleh peneliti sama meskipun proses pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu yang berbeda. Peneliti melakukan sedemikian rupa agar peneliti benar-benar memperoleh data yang akurat.

3.6.1.4 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan sangat didukung dengan adanya rekaman saat wawancara berlangsung. Kemudian data terkait dengan interaksi antar sesama atau sebuah gambaran keadaan didukung dengan adanya foto-foto.

3.6.2 *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal yang berkaitan dengan derajat kesepakatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut

diambil. Dalam hal ini peneliti harus mampu untuk memberika uraian yang detail, jelas, sistematis dan dapat dipercaya terhadap hasil penelitian dengan tujuan agar mudah untuk dipahami oleh orang lain.

3.6.3 *Dependability*

Penelitian yang *dependability* adalah penelitian yang apa bila penelitian dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama juga. Dalam melakukan pengujian *depenfability* peneliti perlu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3.6.4 *Confirmability*

Peneliti melakuka objektivitas pengujian kualitatif atau *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif jika penelitian telah disepakati lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Murdiyanto (2020), teknik analisis data kualitatif adalah:

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengor ganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis data yang akan di lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dengan demikian dalam penelitian kualitatif,

analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

3.7.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data terhadap hasil studi pendahuluan atas data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

3.7.2 Analisis Data Selama dan Setelah di Lapangan

Selama berada di lapangan, hasil dari wawancara observasi yang diperoleh dilakukan analisis oleh peneliti. Jika dari hasil analisis tersebut peneliti temukan ada yang belum memuaskan, maka peneliti akan menindaklanjuti dengan melanjutkan kegiatan yang dimaksud sampai peneliti merasa puas dengan hasil yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Murdiyanto (2020) di mana aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas analisis data yang dilakukan pada tahap ini, adalah sebagai berikut :

3.7.2.1 Mereduksi Data (*data reduction*)

Dalam reduksi data ini peneliti melakukan rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya. Hal ini sangat perlu dilakukan karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

7	Pengelolaan Data dan Analisis Data								
8	Penyempurnaan Laporan Hasil Penelitian								
9	Sidang Skripsi								
10	Perbaikan dan Penyempurnaan Laporan Hasil Penelitian								
11	Pengesahan Hasil Penelitian								